

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR
SHARE* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VIII¹ MTsN SENTAJO
TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



FAUZAN AZIM ENGGASTA PUTRA
NPM 156511346

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2016

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII¹
MTs NEGERI SENTAJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

FAUZAN AZIM ENGGASTA PUTRA

NPM. 156511346

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perolehan hasil belajar Biologi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 17 September sampai 12 November 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo dengan jumlah siswa 36 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar yang diperoleh dari nilai Kognitif dan Psikomotorik. Daya serap hasil belajar siswa sebelum PTK 68.33 dan meningkat sebesar 9,87% pada siklus I menjadi 78.20 dan pada siklus II kembali meningkat sebesar 4.57% menjadi 82.77. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK adalah 61.11%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 30.55 menjadi 91.66% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5.56% menjadi 97.22%. Ketuntasan nilai Psikomotorik sebelum PTK 69.86%, pada siklus I meningkat sebesar 6.68% yaitu menjadi 76.54%, dan pada siklus II meningkat sebesar 3,18% yaitu menjadi 79.72%. Berdasarkan hasil belajar biologi siswa setelah PTK dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, Media Gambar, Hasil Belajar.

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE
TIPE USING PICTURE MEDIA TOWARD RESULT STUDENTS LEARNING
BOLOGY CLASS VIII¹ MTsN SENTAJO
YEARS 2013/2014**

FAUZAN AZIM ENGGASTA PUTRA

156511346

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase students' learning outcomes biology class VIII¹ MTsN Sentajo Pekanbaru years 2011/2012 by using cooperative learning model TPS tipe. This research is classroom action research (CAR), the time of this research on 17 September-12 November 2013. Subject of this research is students class VIII¹ MTsN Sentajo years 2011-2012 with totols 36 students consist of 15 female students and 21 male students. The collecting data of this research using descriptive analysis. The data that analyzed are result of science understanding concept and csientific performance. The students' capacity of learning outcomes before CAR is 68.33 and increase amount of 9,87% first cycle become 78.20 and on the second cycles increase amount of 4.57% become 82.77. The students' classical completeness before CAR is 61.11%, first cycle the classical completeness happened increasing amount of 30.55% become 91.66%. and second cycles is happened increasing amount 5.56% become 97.22%. Score completeness of scientific performance before CAR is 69.86%, on the first cycle increase amount 6.68% become 76.54%, and on the second cycles increase amount of 3.18% become 79.72%. Based on the results of students learning biology after CAR can be summari that application of cooperative learning TPS tipe using picture media can increase the result of students learning biology class VIII¹ MTsN Sentajo years 2013-2014.

**Key Words: Cooperative Learning model, Think Pair Share, Picture media,
Results of Learning/Learning results.**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi ini dibuat merupakan syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan Pada Strata 1 (S1) Program Studi Biologi Universitas Islam Riau.

Skripsi yang telah penulis selesaikan tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam bimbingan, yang selalu memberi motivasi, dukungan, pengarahan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Evi Suryanti, S.Si. M.Sc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk penulis, memberi masukan dan saran dengan sabar pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Drs. Nazirun, M.Ed selaku Dekan FKIP UIR dan Bapak H. Dr. Elfis, M.Si selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku pembantu dekan II FKIP UIR yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibu Dra. Suryanti M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen program studi biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf tata usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya. Ibu Dra. Hj. Ermislianti selaku kepala sekolah MTsN Sentajo yang memudahkan penulis dalam penelitian, Yepi Mariati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, memberi bimbingan dan motivasi serta guru-guru MTsN Sentajo, siswa-siswi kelas VIII¹ MTsN Sentajo yang telah membantu penulis dalam pengambilan dataserta telah memberi dukungan dan rasa kekeluargaan pada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis ucapkan buat keluarga tercinta terutama Ibunda Nurbayati dan Ayahanda Drs Alfiani. Yang tidak pernah letih selalu melimpahkan kasih sayang, do'a, dukungan, memotivasi baik secara moril maupun materil dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada adinda tersayang, serta buat nenek tercinta dan seluruh keluarga besar yang selalu menanti, dan telah memberi dukungan, nasehat, motivasi dan terimakasih untuk curahan kasih sayang dan kebersamaan yang indah selama ini tanpa hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

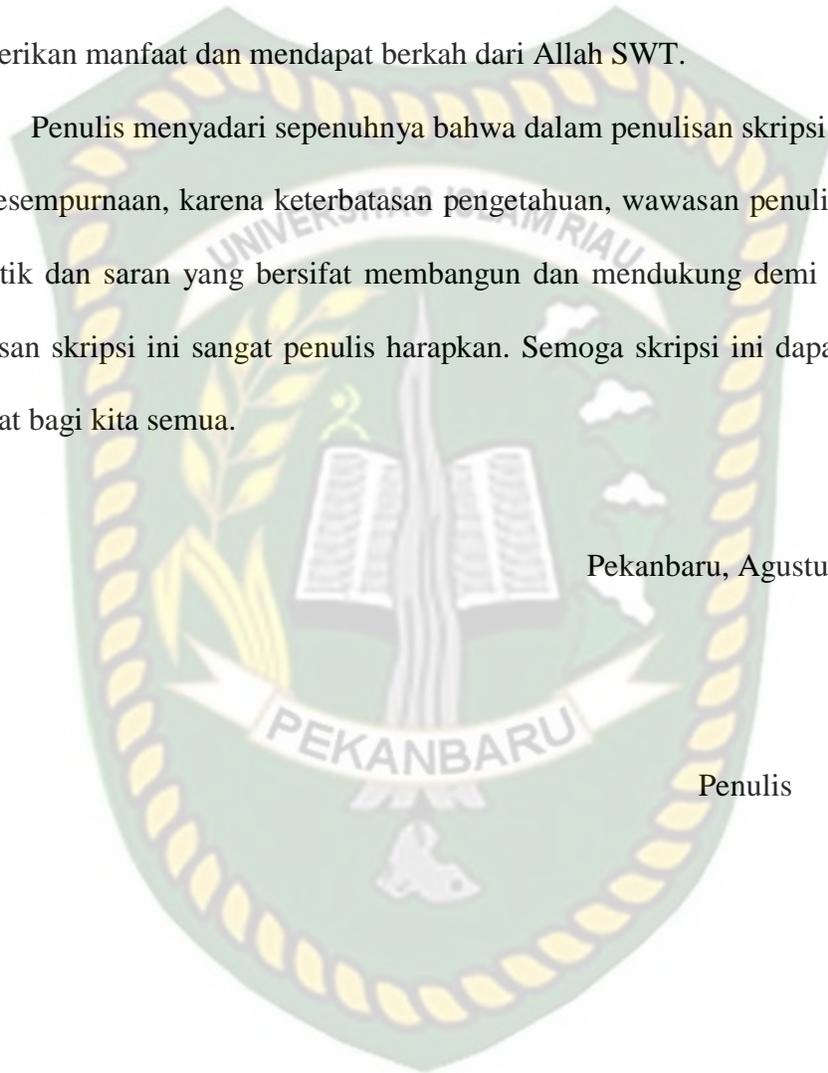
Buat sahabat-sahabat penulis Tri Susiani, S.Pd, Cylvia Ryana Maryanova, S.Pd dan Sribudoyo Susanto, S.Pd, Sertarekan-rekan seperjuangan angkatan 2007, yang selalu memotivasi kebersamaannya selama ini dan semua pihak yang

memberikan banyak dukungan, motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Semoga segala sesuatu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan, wawasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Agustus 2013

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Hal
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Definisi Istilah Judul.....	4
BAB 2. TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Paradigma Pembelajaran Biologi.....	6
2.2 Pembelajaran Kooperatif.....	8
2.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	10
2.4 Media Gambar.....	12
2.5 Hasil Belajar.....	13
2.9 Hubungan Pengaruh Pembelajaran kooperatif TPS dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap hasil Belajar Biologi	14
2.10 Penelitian yang Relevan.....	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Subjek Penelitian.....	17
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	17
3.4 Prosedur Penelitian.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Perangkat Pembelajaran.....	22
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa.....	23
3.6.1.1 Pengolahan Data PPK.....	23
3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI.....	23
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	24

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	25
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	25
4.1.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan kelas siklus I...	26
4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK.....	33
4.1.3.1 Analisis Daya Serap Siswa Untuk Nilai PPK.....	33
4.1.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai PPK.....	34
4.1.3.3 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) sebeum PTK.....	35
4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus I.....	35
4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK.	35
4.1.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa untuk Nilai PPK Siklus I.....	40
4.1.4.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai KI Siklus I.....	42
4.1.4.4 Penghargaan Kelompok Siklus I.....	43
4.1.4.5 Refleksi Siklus I.....	44
4.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	45
4.2.1 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II.....	50
4.2.1.1 Analisis Data Daya Serap Nilai PPK Siklus II.....	50
4.2.1.2 Analisis Data ketuntasa Individu dan Klasikal Siswa untuk Nilai PPK Siklus II.....	54
4.2.1.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai KI Siklus II.....	56
4.2.1.4 Penghargaan Kelompok Siklus II.....	57
4.2.1.5 Refleksi Siklus II.....	59
4.3 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II.....	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2.	Perhitungan Nilai Peningkatan.....	10
3.	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	10
4.	Tingkatan Penghargaan Kelompok.....	10
5.	Interval dan Kategori Daya Serap Siswa.....	24
6.	Daya Serap Hasil Belajar PPK Siswa Sebelum PTK.....	33
7.	Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Siswa Sebelum PTK.....	34
8.	Ketuntasan Individu dan Klasikal Kinerja Ilmiah Sebelum PTK.....	35
9.	Daya Serap Siswa Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus I.....	36
10.	Daya Serap Nilai PPK Siklus I.....	38
11.	Peningkatan Daya Serap Hasil Belajar PPK Sebelum PTK pada Siklus I.....	39
12.	Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Berdasarkan Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus I.....	40
13.	Ketuntasan Individu dan Klasikal PPK Siswa Siklus I.....	41
14.	Ketuntasan Individu dan Klasikal KI pada Siklus I.....	42
15.	Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai KI Sebelum PTK pada Siklus I.....	42
16.	Penghargaan Kelompok Belajar Siklus I.....	43
17.	Daya Serap Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus II.....	50
18.	Daya Serap Nilai PPK Siklus II.....	53
19.	Peningkatan Daya Serap Hasil belajar PPK Siklus I dengan Daya Serap Hasil Belajar Siklus II.....	53
20.	Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Berdasarkan Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus II.....	54
21.	Ketuntasan Individu dan Klasikal PPK Siswa Siklus II.....	56
22.	Ketuntasan Individu dan Klasikal KI Siklus II.....	56
23.	Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa pada Nilai KI Siklus I dan Siklus II.....	57
24.	Penghargaan Kelompok Belajar Siklus II.....	58
25.	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Biologi Nilai PPK Sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Jadwal Penelitian.....	70
2.	Standar Isi.....	71
3.	Silabus.....	72
4.	Format Penilaian Unjuk Kerja.....	76
5.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Sebelum PTK.....	78
6.	Nilai Psikomotorik (KI) Sebelum PTK.....	80
7.	Urutan Kelompok Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik Sebelum PTK.....	82
8.	Kelompok Pembelajaran TPS.....	84
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosialisasi.....	86
10.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	88
11.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1 Pertemuan ke-2.....	91
12.	Kuis 1 Pertemuan ke-2.....	93
13.	Daya Serap hasil Belajar Biologi Kuis I Pertemuan 2 Siklus I....	100
14.	Nilai LKPD I pada Pertemuan 2 Siklus 1.....	102
15.	Nilai Unjuk Kerja I Pertemuan 2 Siklus I.....	104
16.	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis I Pertemuan 2 Siklus 1.....	106
17.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3.....	107
18.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 2 Pertemuan ke-3.....	109
19.	Kuis 2 Pertemuan ke-3.....	109
20.	Daya Serap Hasil Belajar Biologi Kuis II Pertemuan 3 Siklus I....	119
21.	Nilai LKPD II pada Pertemuan 3 Siklus I.....	121
22.	Nilai Unjuk Kerja II Pertemuan 3 Siklus I.....	123
23.	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis II Pertemuan 3 Siklus 1.....	125
24.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4.....	127
25.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 3 Pertemuan ke-4.....	136
26.	Kuis 3 Pertemuan ke-4.....	138
27.	Daya Serap Hasil Belajar Biologi Kuis III Pertemuan 4 Siklus I...	139
28.	Nilai LKPD III pada Pertemuan 4 Siklus I.....	141
29.	Nilai Unjuk Kerja III Pertemuan 4 Siklus I.....	143
30.	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis III Pertemuan 4 Siklus I.....	145
31.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 5.....	146
32.	Kisi-kisi Soal Ujian Blok I.....	149
33.	Soal Ujian Blok Siklus I.....	159
34.	Daya Serap Ujian Blok Siklus I.....	166
35.	Daya Serap hasil Belajar Biologi Siswa Setelah Siklus I (Nilai PPK).....	167

36	Nilai Rata-rata Kinerja Ilmiah Siswa pada Siklus I.....	169
37	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 6.....	171
38	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5 Pertemuan ke-6.....	179
39	Kuis 5 Pertemuan ke-6.....	182
40	Daya Serap Hasil Belajar Biologi Kuis V Pertemuan 6 Siklus II..	183
41	Nilai LKPD V pada Pertemuan 6 Siklus II.....	185
42	Nilai Unjuk Kerja V Pertemuan 6 Siklus II	187
43	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis V Pertemuan 6 Siklus II.....	189
44	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 7.....	191
45	Lembar Kegiatan Peserta Didik 6 Pertemuan ke 7.....	199
46	Kuis 6 Pertemuan ke-7.....	201
47	Daya Serap Hasil Belajar Biologi Kuis VI Pertemuan 7 Siklus II..	202
48	Nilai LKPD VI pada Pertemuan 7 Siklus II.....	204
49	Nilai Unjuk Kerja VI Pertemuan 7 Siklus II	206
50	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis VI Pertemuan 7 Siklus II.....	208
51	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 8.....	209
52	Lembar Kegiatan Peserta Didik 7 Pertemuan ke-8.....	215
53	Kuis 7 Pertemuan ke-8.....	217
54	Daya Serap ketuntasan Kuis VII Pertemuan 8 Siklus II.....	218
55	Nilai LKPD VII pada Pertemuan 8 Siklus II.....	220
56	Nilai Unjuk Kerja VII Pertemuan 8 Siklus II.....	222
57	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Kuis VII Pertemuan 8 Siklus II.....	224
58	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 9.....	226
59	Kisi-kisi Soal Ujian Blok Siklus II.....	229
60	Soal Ujian Blok Siklus II.....	237
61	Daya Serap Ujian Blok Siklus II.....	243
62	Daya Serap Hasil Belajar Biologi Siswa Setelah Siklus II (NilaiPPK).....	245
63	Nilai Rata-rata Kinerja Ilmiah Siswa pada Siklus II.....	247

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2009 : 79). Sedangkan menurut Syah (2010 : 10), pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam Syah (2010:1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru (Sardiman, 2009 : 20). Selanjutnya menurut Syah (2010 : 94), belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru (Jerome Brunner dalam Trianto, 2010:26).

Proses belajar mengajar merupakan yang mengandung kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Nuryani, 2005 : 5). Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Untuk itu sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Maka dari itu guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggungjawabnya dan menguasai dengan baik teknik mengajar dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN Sentajo khususnya kelas VIII¹ pada mata pelajaran biologi diperoleh beberapa hal tentang proses belajar mengajar biologi : (1). Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton misalnya metode ceramah, (2). Guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, (3). Kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan jarang munculnya pertanyaan dari siswa, (4). Hasil belajar siswa kelas VIII¹ masih dikategorikan sedang sekitar 57,69% yang tuntas dalam belajar dengan KKM 70. (observasi 14 Agustus 2013)

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di tingkat MTs terutama untuk mata pelajaran biologi adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010:42).

Strategi TPS atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007:61). Menurut Fadholi (2009), kelebihan TPS yaitu : 1) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain 2) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, (3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang, (4) Memungkinkan guru untuk

lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran, (5) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan lainnya serta bekerja dan saling membantu dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran diperlukan media, salah satunya media gambar. Media gambar merupakan media yang sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa (Solihatin dan Raharjo, 2007:27). Menurut Sadiman (2007: 29), diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Atas dasar penjelasan di atas perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, khususnya pada pelajaran biologi yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar biologi.

Berdasarkan kepada masalah di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair share* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014 .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton misalnya metode ceramah.
- 2) Kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan jarang munculnya pertanyaan dari siswa.
- 3) Guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa kelas VIII¹ masih dikategorikan sedang sekitar 57,69% yang tuntas dalam belajar dengan KKM 70.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada Standar Kompetensi 2. yaitu memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia, dibatasi pada KD 2.1 mendeskripsikan sistem gerak dan hubungannya dengan kesehatan, dan pada KD 2.2 mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

1.4. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014, melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar. Diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru, sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- 3) Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Peneliti, sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan menjadi landasan penelitian berikutnya.

1.6. Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu dijelaskan istilah yang digunakan.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2010 : 54).

Strategi *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007:61).

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa (Solihatin dan Raharjo, 2007:27).

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22).



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1. Paradigma Pembelajaran Biologi

Mata pelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan biologi diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Elfis, 2010b).

Menurut Elfis (2010b), ada beberapa pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran biologi yaitu: (1) Empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri). (2) Inkuiri sains. (3) Konstruktivisme. (4) Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (5) Pemecahan masalah dan pembelajaran sains yang bermuatan nilai.

Menurut Elfis (2010b), prinsip-prinsip yang dapat diturunkan dari konstruktivisme ialah bahwa anak-anak memperoleh banyak pengetahuan diluar sekolah, dan pendidikan seharusnya memperhatikan hal itu dan menunjang proses alamiah ini. Untuk melaksanakan proses belajar, beberapa prinsip mengajarkan biologi sebagai berikut:

- a) Siapkan benda-benda nyata untuk digunakan para siswa.
- b) Pilihlah pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c) Perkenalkan kegiatan yang layak, dan menarik, dan berilah waktu para siswa untuk menolak saran-saran guru.
- d) Tekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan dan masalah dan demikian pula pemecahan-pemecahannya.

- e) Anjurkan para siswa untuk berinteraksi.
- f) Hindari istilah teknis dan tekankan berpikir.
- g) Anjurkan siswa berpikir dengan cara mereka sendiri.
- h) Perkenalkan ulang (*reintroduce*) materi dan kegiatan yang sama setelah beberapa tahun.

Menurut Baskoro (2009), harus segera dilakukan pergeseran (re-orientasi) paradigma dalam pembelajaran biologi yaitu:

- 1) Pergeseran pandangan dari menempatkan biologi secara parsial yaitu hanya sebagai kumpulan produk sains yang harus dihafalkan oleh siswa menjadi pandangan yang lebih komprehensif dan holistik, yaitu mendudukkan kembali pembelajaran biologi seperti hakikat asli ilmu biologi, yaitu memandang biologi sebagai produk dan proses. Pergeseran ini tentu saja menuntut re-orientasi pembelajaran biologi yang tidak hanya terorientasi pada produk tetapi juga memberdayakan ketrampilan-ketrampilan lain yang selayaknya dimiliki oleh seorang saintis (keterampilan proses sains).
- 2) Menggeser paradigma pembelajaran dari ásumsi tersembunyi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari otak/pikiran guru ke otak/pikiran siswa, menuju pembelajaran yang lebih memberdayakan seluruh aspek kemampuan siswa.
- 3) Menggeser paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, belajar mandiri dan pemahaman diri.
- 4) Menggeser dari belajar menghafal konsep menuju belajar menemukan (inkuiri) dan membangun sendiri (mengkonstruksi) konsep.

Menggeser dari belajar individu klasikal menuju pembelajaran kolaboratif-kooperatif yang tidak hanya mengajari siswa terampil berpikir namun juga mampu mengajari siswa keterampilan sosial.

2.2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi dalam Sanjaya (2011b), pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

Menurut Slavin (2010:4), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual dan dorongan yang individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase 2. Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Ibrahim *dalam* Trianto (2010:48-49)

Menurut Ibrahim, dkk (2000:6-7) kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin, anggota kelompoknya berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Menurut Depdiknas dalam Wordpress (2008), tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Slavin (2010:159), setiap pembelajaran kooperatif diakhiri dengan penghargaan kelompok berdasarkan poin yang diperoleh dari skor peningkatan. Penghargaan kelompok sesuai nilai yang didapatnya, nilai kelompok dihitung berdasarkan nilai perkembangan atau peningkatan yang disumbangkan anggota kelompok, berdasarkan rata nilai-nilai perkembangan yang diperoleh.

Penghargaan kelompok berdasarkan tabel skor peningkatan berikut:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Peningkatan

Skor Test Akhir	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah dari skor awal	5
10 -1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal hingga 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : Slavin (2010:159)

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Kategori	Penghargaan
0 – 5	-
6 – 15	Tim baik
16 – 25	Tim hebat
26 – 30	Tim super

Sumber :Dimodifikasi dari Ratumanan *dalam* Trianto (2010:56)

2.3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

TPS (*Think-Pair-Share*) pertama kali dikembangkan oleh Lyman pada tahun 1981. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (Trianto, 2010:90).

Struktur TPS juga meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa ketika mereka mendiskusikan ide-ide mereka dengan satu sama lain. “Intermezzo” singkat ini juga dapat dijadikan kesempatan yang tepat bagi guru untuk membahas konsep yang akan didiskusikan atau dipelajari siswa pada periode berikutnya. Salah satu variasi dari struktur TPS ini adalah siswa dapat menuliskan pikiran mereka di sebuah kartu dan mengumpulkannya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melihat apakah ada masalah dalam pemahaman mereka (Mahmuddin, 2009).

Menurut Mahmuddin (2009), pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Pembelajaran TPS juga mengembangkan keterampilan, yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini. Pembelajaran TPS bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan bekerja sama, dua orang dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat.

Menurut Trianto (2007:61), ada tiga langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS), yaitu:

- 1) Langkah 1 : Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta semua siswa untuk menggunakan waktu 10 menit memikirkan sendiri tentang jawabannya. Siswa perlu diperingatkan bahwa berbicara bukan bagian dari langkah ini.

2) Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk duduk berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan. Interaksi yang dilakukan dapat berupa saling berbagi jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan guru atau saling berbagi ide tentang isu yang dikemukakan guru. Waktu yang disediakan untuk langkah ini adalah 20 menit.

3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas apa yang telah mereka sepakati dengan pasangannya. Sebaiknya guru berjalan mengelilingi ruangan, mendekati pasangan-pasangan siswa, dan mendengarkan laporan mereka. Mengingat keterbatasan waktu, maka cukup seperempat atau setengah dari seluruh pasangan dalam kelas yang diberi kesempatan melaporkan kesepakatan mereka.

2.4. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Solihatin dan Raharjo, 2007:22).

Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2010:3), secara umum media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sementara itu, Gagne' dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 2008). Selanjutnya menurut Solihatin dan Raharjo (2007:27), gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Menurut Sadiman (2007:29), beberapa kelebihan dan kelemahan media gambar yakni:

1. Kelebihan media gambar:
 - a. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih relatis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
 - b. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, tidak semua benda atau objek dapat dibawa kekelas dan tidak selalu anak-anak dapat dibawa keobjek wisata tersebut.
 - c. Media dapat mengatasi keterbatasan pengamat kita terhadap sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dan dapat disajikan dengan jelas dengan gambar atau foto
 - d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat merubah dan membetulkan kesalahan pahaman.
 - e. Gambar/foto harganya murah dan gampang didapat, serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

- 2) Kelemahan media gambar

- a. Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat sekelompok siswa.
- b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif. Apabila gambar disajikan dalam ukuran yang kecil akan membuat kurang efektif dalam pembelajaran.

2.5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Sanjaya, 2011a).

Selanjutnya menurut Kunandar (2007:251), hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Slameto (2003:54), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

2.6. Hubungan Pembelajaran Kooperatife TPS dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Biologi

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010:42).

Selanjutnya menurut Ibrahim, dkk (2000:26) menyatakan bahwa model TPS merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola diskursus di dalam kelas. Strategi ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan didalam *setting* seluruh kelompok. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Selanjutnya Sadiman (2007:32) menyatakan bahwa media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik, sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya, yang berkaitan dengan pelajaran. Media gambar dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional, karena media gambar dapat memberi pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Media gambar merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi, pesan dan kesan serta ide dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk melihat hasil belajar akademik. Media gambar merupakan media yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional karena media gambar

dapat memberi pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

2.7. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2008) diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009 dengan ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata 85,5 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,16.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2011) diketahui bahwa pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII₁ SMP Islam YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011 pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan ketuntasan belajar pada siklus I daya serap siswa adalah 70,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 72,81.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Helmarisa (2011) diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII¹ SMP Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2010/2011 dengan ketuntasan belajar pada siklus I daya serap siswa adalah 71,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,14.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sedangkan perbedaannya saudara Yulianti meneliti SMA kelas XI dan Helmarisa meneliti di SMP kelas VII. Sedangkan peneliti melakukan di MTs kelas VIII¹.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Sentajo kelas VIII¹ Tahun Pelajaran 2013/2014 pada bulan Agustus- September 2013.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Peneliti mengambil kelas ini sebagai subjek karena ketuntasan akademik siswa pada kelas ini masih di bawah KKM.

3.3. Metode dan Desain Penelitian

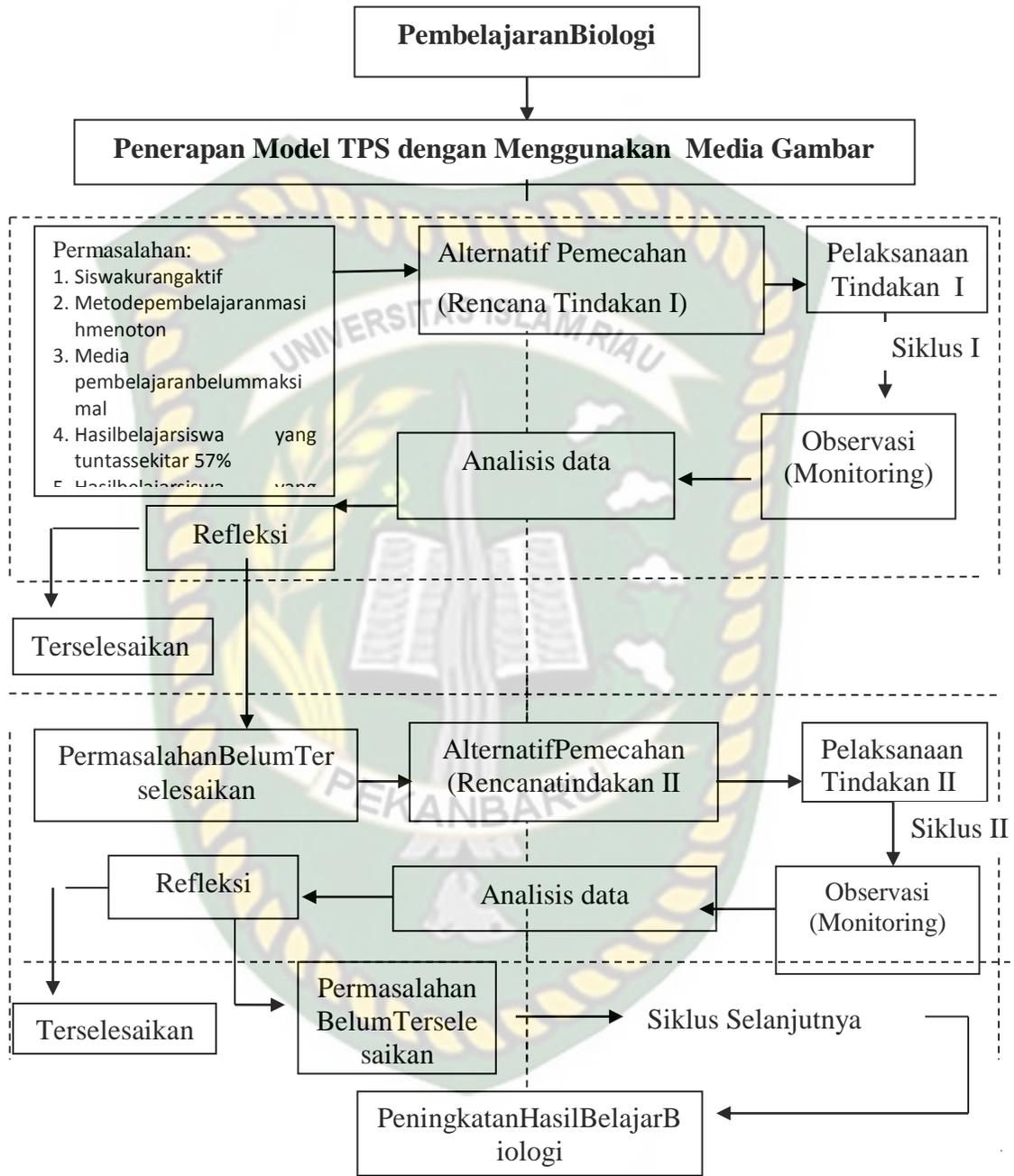
3.3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Menurut Depdiknas (2003), PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai "aksi" atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya menurut Arikunto, dkk (2008:3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

3.3.2. Desain Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan latarbelakang masalah, maka desain penelitian untuk dapat mengimplementasikan pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan rancangan penelitian tindakan-tindakan yaitu rancangan, tindakan observasi, refleksi, yang digambarkan sebagaiberikut:





Gambar1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS Dengan Menggunakan Media Gambar (Dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010a)

Berdasarkan Gambar 1, desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Kelas pada penelitian ini adalah dilakukan di kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 3) Observasi pada penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 di kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 4) Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan latihan serta tes. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.
- 5) Jika permasalahan belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.4. Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - b) Menentukan materi pembelajaran yaitu Sistem Gerak dan Sistem Pencernaan.
 - c) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Materi, Media Gambar, dan alat evaluasi).
 - d) Mengadakan sosialisasi.
 - e) Menjelaskan pembelajaran kooperatif Tipe TPS dengan menggunakan Media Gambar.
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1.	<p>Kegiatan Awal (± 5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menempel media gambar mengenai materi pelajaran • Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan • Guru memotivasi siswa, • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>Kegiatan Awal (± 5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan diri mengikuti proses KBM ▪ Menjawab pertanyaan guru ▪ Mendengarkan guru
2.	<p>Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa duduk dengan kelompoknya ▪ Menyajikan informasi materi pada siswa secara garis besar dengan menggunakan media gambar ▪ Membagi lembaran media gambar dan LKPD yang berisi beberapa pertanyaan (2 menit) ▪ <i>Think</i> (10 menit), Guru Meminta peserta didik untuk berpikir secara individu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembaran jawaban di tulis pada Lembar Jawaban. ▪ <i>Pair</i> (20menit), Guru Meminta peserta didik untuk berpikir secara berdua (dengan teman sebangku) dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD. ▪ <i>Share</i> (20 menit), Guru Meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelas ▪ Memberi penguatan dari hasil diskusi kelas 	<p>Kegiatan Inti (±60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak informasi yang dijelaskan guru ▪ Menerima LKPD dan media gambar ▪ Mejawab pertanyaan secara individu dan menulis pada lembar jawaban ▪ Berpasangan untuk menjawab pertanyaan dan menulis dalam lembar jawaban ▪ Mempresentasikan hasil diskusinya di kelas ▪ Menyimak penguatan guru
3.	<p>Kegiatan Akhir (± 15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Mengevaluasi, dengan member kuis 	<p>Kegiatan Akhir (± 15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama menyimpulkan materi pelajaran ▪ Menjawab soal soal kuis secara individu

▪ Memberikan penghargaan kelompok pada kelompok yang mendapat poin tertinggi.	▪ Menerima penghargaan
---	------------------------

3) Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi yang diperoleh dari permainan.

4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana pada siklus berikutnya.

5) Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara perorangan, pada saat evaluasi siswa harus menunjukkan kemampuan belajar yang diperoleh pada saat permainan dan penjelasan yang diberikan oleh guru

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

3.5.1. Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran guru yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Lampiran 3).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah pedoman pelaksanaan atau langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara sistematis (RPP 1-8).

3) Buku Siswa

Buku siswa adalah buku yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan buku-buku yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan relevan.

4) Lembar Kerja Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembar kerja yang dibuat oleh peneliti untuk dikerjakan siswa baik secara individu maupun kelompok agar memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.

5) Media Gambar

Media gambar adalah peniruan dari objek pelajaran yang dibuat sejelas mungkin untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

6) Soal-soal dan ujian blok beserta kunci jawabannya.

3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan perlakuan. Tes hasil belajar diambil dari nilai PPK yaitu, quis tertulis, PR, UB, nilai Kinerja Ilmiah yaitu dari LKPD, dan nilai unjuk kerja (presentasi) dan nilai portofolio (makalah). Format penilaian Kinerja Ilmiah dapat dilihat pada lampiran 4.

3.6. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang akan diolah adalah data hasil belajar siswa berupa hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

3.6.1. Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.6.1.1. Pengolahan Data Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)

Nilai PPK; didapatkan dari Nilai Pekerjaan Rumah (PR), Nilai Quiz Tertulis (QT) dan Ujian Ketuntasan Blok (UB), masing-masing nilai ini akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NUB PPK} = 20\% \times (\text{rata-rata nilai PR}) + 40\% \times (\text{rata-rata nilai QT}) + 40\% \times \text{UB}$$

3.6.1.2. Pengolahan Data Hasil Belajar KI

Nilai kinerja ilmiah; didapatkan dari nilai portofolio (LKPD dan Makalah) serta nilai unjuk kerja (Presentasi dan diskusi) masing-masing nilai ini akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NUB KI} = 40\% \times (\text{rata-rata nilai portofolio}) + 60\% \times (\text{rata-rata nilai Unjuk Kerja})$$

3.6.2. Tehnik Analisis Deskriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar. Menurut Elfis (2010c), analisis data pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat:

1) Dayaserap

Daya serap siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Daya Serap (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajarnya dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 4. Interval dan dan kategori daya serap siswa

% Interval	Kategori
90-100	Amat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Kurang sekali

Catatan: Nilai Interval Didasarkan pada KKM=70)

2) Ketuntasan Individu

Siwa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap sama dengan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) Di MTsN Sentajo, nilai KKM untuk kelas VIII¹ ditetapkan 70.

3) Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis 2010c, suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

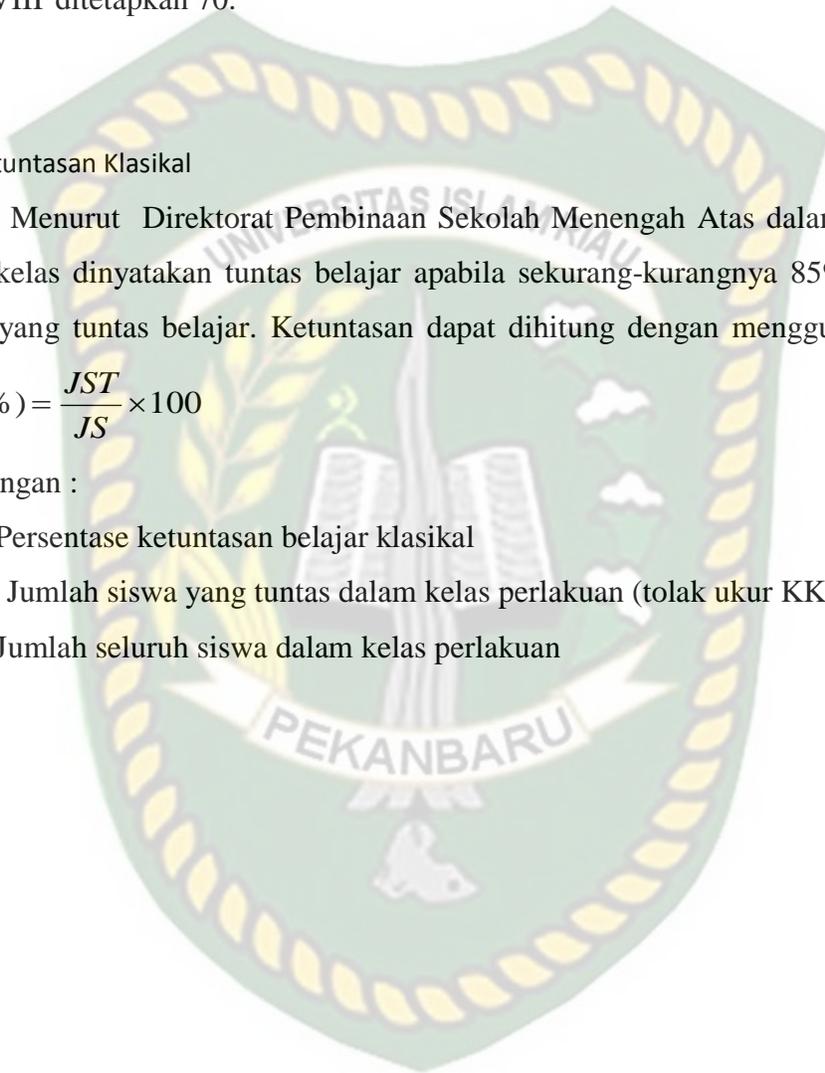
$$KK(\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan

4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII¹ MTsN Sentajo. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari lima kali pertemuan, pada siklus pertama ini pada pokok pembahasan sistem gerak dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua terdiri dari empat kali pertemuan, siklus kedua ini pada pokok pembahasan sistem pencernaan. Tiap akhir pertemuan, guru melakukan evaluasi hasil belajar berupa kuis.

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini tiap pertemuan terdiri dari satu kali dalam satu minggu dengan waktu 2 x 40 menit yang dilakukan pada tiap hari Selasa jam pertama pada pukul 10.25 Wib sampai jam 11.45 Wib. Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media gambar, peneliti terlebih dahulu menjelaskan proses pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai kuis sebelum PTK.

Peneliti memotivasi siswa belajar dan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada setiap kali pertemuan. Peneliti menjelaskan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari lalu membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada masing-masing siswa dalam kelompok dan meminta siswa untuk mengisi lembar jawaban yang ada di LKPD, dalam hal ini guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKPD.

Peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada akhir pertemuan peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa memahami kegiatan belajar mengajar pada pertemuan tersebut. Peneliti memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari untuk mengukur keberhasilan proses belajar-

mengajar yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai perkembangan tertinggi.

4.1.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Pertemuan Sosialisasi (Siklus I)

Pertemuan ini belum termasuk penelitian tindakan kelas karena pada hari tersebut peneliti melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar dan bagaimana cara melakukan pembelajaran tersebut kepada siswa.

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 17 September 2013 selama 40 menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Waktu yang digunakan oleh peneliti terbatas hanya satu jam pelajaran karena jam yang digunakan peneliti adalah jam belajar guru biologi. Pada pertemuan hari ini penelitimemperkenalkan diri kepada siswa dan kemudian mengabsen siswa sebagai perkenalan pertama sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari tersebut semua siswa hadir. Peneliti juga menjelaskan tujuan pengajaran yang dilakukan (Lampiran 9).

Peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS, dengan menggunakan media gambar dan langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut yang akan diikuti oleh siswa selama pembelajaran. Peneliti kemudian membagi kelompok belajar siswa yang dipilih berdasarkan nilai akademik siswa (Lampiran 8) sebelum PTK. Peneliti juga membagi siswa menjadi kelompok besar dimana satu kelompok besar terdiri dari tiga kelompok kecil yang telah dibagikan sebelumnya, kelompok besar hanya digunakan ketika melakukan pengamatan (Lampiran 9).

Peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari, mengenai KD 2.1 menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia dan KD 2.1 menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia. Peneliti selanjutnya menjelaskan pada siswa selama pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu tahap *Think* siswa diminta untuk menjawab

pertanyaan yang ada pada LKPD secara individu. Pada tahap *Pair*, siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil jawabannya bersama teman satu kelompok dan ditulis pada lembar jawaban *Pair*. Pada tahap terakhir yaitu *Share*, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelas. Siswa diharap bisa bekerja sama dalam diskusi dan saling membantu. Peneliti menekankan kembali pada siswa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu.

Peneliti memperlihatkan contoh LKPD yang akan dikerjakan pada setiap kali pertemuan dan menjelaskan langkah pembelajaran dalam TPS dengan menggunakan media gambar hingga akhir. Pada saat itu ada beberapa orang siswa yang bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran TPS diantaranya adalah RAG, MD, MAP dan DS. Peneliti juga menyampaikan bahwa setiap KD yang dipelajari telah selesai maka akan dilakukan ujian blok untuk mengetahui daya serap siswa.

Peneliti memberitahukan pada siswa secara kelompok akan diberi penghargaan bila kelompok mendapat nilai tertinggi. Siswa diminta untuk belajar dan menjawab pertanyaan pada kuis dengan benar karena nilai individu mempengaruhi nilai kelompok untuk memperoleh penghargaan. Pada akhir pertemuan, peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya merupakan PTK yang pertama dan peneliti membagikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memerintahkan kepada siswa untuk mempelajarinya di rumah. Pada akhir pembelajaran, peneliti menutup pembelajaran dan memberikan salam.

2) Pertemuan ke-1 (Siklus I)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 36 orang dari 36 orang siswa. Pada pertemuan pertama ini merupakan pertemuan pertama dalam PTK dan materi yang dipelajari mengenai sistem gerak pada manusia.

Pada kegiatan ini diawali dengan memasang media gambar (sistem gerak) di papan tulis. Peneliti melibatkan beberapa siswa yang bisa untuk berpartisipasi memasang media gambar. Peneliti selanjutnya memotivasi siswa dengan

mengajukan pertanyaan: “apa itu gerak”? dan kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: apa saja alat – alat gerak pada manusia? peneliti selanjutnya menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Peneliti membagikan lembar media gambar pada siswa, lalu menyampaikan materi dengan media gambar secara garis besar dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah tanya jawab berakhir, peneliti membagi LKPD 1. Setiap siswa diminta untuk mengerjakan LKPD 1 secara individu, selanjutnya siswa mendiskusikan LKPD 1 dengan teman kelompoknya.

Pada saat mengerjakan LKPD, masih banyak siswa yang belum paham dan tidak mengerti dengan maksud soalnya sehingga suasana kelas agak sedikit ribut. Untuk mengatasinya, peneliti sebagai fasilitator menjelaskan maksud dari soal-soal tersebut. Setelah siswa selesai mendiskusikan LKPD1, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas waktu yang digunakan 20 menit (tahap *Share*). Untuk menghemat waktu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan waktu 5 menit dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok yang maju pada pertemuan ini sebanyak empat kelompok. Kelompok yang tampil presentasi adalah kelompok 1 (AE dan MFL), kelompok 6 (DYP, NNE), kelompok 11 (RF dan SEM), dan kelompok 16 (MAP dan RP).

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan memberi nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah DUR, RAG, YRP, VR sedangkan siswa yang menjawab atau menambah jawaban selama kegiatan berlangsung adalah DS dan MD. Selama kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang bingung dengan model yang disampaikan diantaranya LDJ dan MFL karena belum pernah diterapkan didalam kelas. Peneliti disini bertindak sebagai fasilitator dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang presentasi yaitu VR dan UR untuk mengatasi hal ini, peneliti menegur dengan menyapa dan

mengingatkan pada siswa bahwa pentingnya menghargai teman yang tampil. Setelah selesai presentasi, guru memberi penguatan materi pada siswa dan memberi kesempatan pada siswa yang mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pada akhir pertemuan, peneliti membagi materi pelajaran yang harus dipelajari di rumah untuk pertemuan berikutnya dan peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti melakukan evaluasi berupa kuis yang dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat kephahaman siswa mengenai materi. Setelah kuis berlangsung, peneliti memberikan penghargaan kelompok berdasarkan nilai aktifitas diskusi kelas yang paling tinggi, karena pertemuan pertama dalam PTK ini nilai kuisnya belum dikoreksi dan penghargaan diberikan kepada kelompok 4, 8, 12, 17 berupa bukuyang dibagi sama rata tiap kelompok.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ke-2 belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum paham mengenai model yang diterapkan dan aktifitas belajar siswa baik pada saat diskusi, presentasi, kerja sama masih belum terlihat. Peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengkoordinir siswa dalam kelompok karena belum terbiasa belajar dengan menggunakan model TPS.

3) Pertemuan ke-2 (Siklus I)

Pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 36 orang (hadir semua). Pada pertemuan ke-2 ini merupakan pertemuan ke-2 dalam PTK.

Kegiatan diawali peneliti dengan menyapa dan mengabsen siswa, kemudian meminta beberapa siswa untuk ikut berpartisipasi menempel media gambar, selanjutnya peneliti memotivasi dan memberikan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan: apakah tulang pada tubuh kita ini tumbuh atau hidup? Sebelum peneliti membagikan LKPD, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan media gambar. Peneliti selanjutnya membagi LKPD 2 dan lembar media gambar pada siswa

dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar LKPD 2 secara individu, dan mendiskusikannya dengan kelompoknya lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ada dua kelompok yang tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya diambil secara acak yaitu kelompok 2 (AM dan SRSL), kelompok 7 (DF dan LJ), kelompok 13 (EL dan PFG) dan kelompok (MR dan WPP). Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan akan memberi nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah MFL, DS, DF, dan WPP sedangkan siswa yang menjawab atau menyanggah jawaban dari kelompok yang presentase adalah MD dan RAG. Dalam presentasi MFL, DS dan SRSL tidak memperhatikan kelompok yang presentasi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menegur siswa agar tidak ribut lagi dan mengingatkan pada siswa bahwa pentingnya menghargai teman yang tampil. Setelah selesai presentasi, peneliti memberi penguatan materi pada siswa dan memberi kesempatan pada siswa yang mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan tidak ada siswa yang bertanya.

Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan kuis tertulis kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti lalu memberikan penghargaan kepada kelompok dengan melihat nilai perkembangannya, karena pada pertemuan ke-2 terdapat tiga belas kelompok yang memiliki nilai perkembangan dalam kategori hebat maka peneliti melihat kembali nilai kuis diantara enam kelompok tersebut yang tertinggi untuk diberi penghargaan dan yang mendapat hadiah berupa pena dan coklat adalah kelompok 6, 8, 10, dan 17. Setelah itu peneliti membagikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu sistem pernapasan pada hewan dan meminta siswa untuk membacanya di rumah. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ke-2. Aktifitas belajar siswa baik pada saat diskusi, presentasi, kerja sama masih belum terlihat. Peneliti masih mengalami sedikit kesulitan dalam mengkoordinir siswa dalam kelompok karena banyaknya jumlah siswa dalam kelompok. Siswa juga belum terbiasa belajar dengan menggunakan model TPS.

4) Pertemuan ke-3 (Siklus I)

Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2013. Pada pertemuan ke-3 ini jumlah siswa yang hadir 36 orang siswa dari 36 orang siswa. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari mengenai sistem gerak dengan sub materi otot dan gangguan pada sistem gerak.

Kegiatan diawali peneliti dengan menyapa dan mengabsen siswa, kemudian meminta beberapa siswa untuk ikut berpartisipasi menempel media gambar, selanjutnya peneliti memotivasi dan memberikan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan: taukah kamu mengapa pengeroposan pada tulang dapat terjadi? sebelum peneliti membagikan LKPD, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan media gambar. Peneliti selanjutnya membagi LKPD 3 dan lembar media gambar pada siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar LKPD3 secara individu, dan mendiskusikannya dengan kelompoknya lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah siswa selesai mendiskusikan LKPD 3, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok yang maju pada pertemuan ini ditentukan oleh peneliti sebanyak empat kelompok agar siswa yang maju tidak kelompok yang sama pada tiap pertemuan. Kelompok yang tampil presentasi adalah kelompok 3 (AS dan ES), kelompok 8 (RAG dan TGA), kelompok 12 (UR dan VR), dan kelompok 14 (LDJ dan PWS).

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan akan memberi nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah DYP, LDJ, MD, dan RG siswa yang menjawab pertanyaan atau menambah jawaban dari kelompok penyaji adalah DS, RAG, dan NNE. Pada saat diskusi kelas berlangsung UR, VR, dan MFL tidak memperhatikan temannya yang sedang presentasi, peneliti langsung memberi teguran kepada siswa-siswa tersebut agar memperhatikan dan menghargai teman yang sedang presentasi. Setelah selesai presentasi, peneliti memberi penguatan materi pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Peneliti selanjutnya melakukan evaluasi berupa kuis untuk mengukur kemampuan siswa mengenai keahaman terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan melihat nilai perkembangannya, karena pada pertemuan ke-3 terdapat lima kelompok yang memiliki nilai perkembangan dalam kategori hebat maka peneliti melihat kembali nilai kuis diantara ke lima kelompok tersebut yang tertinggi untuk diberi penghargaan dan yang mendapat hadiah berupa pena dan coklat adalah kelompok 6, 8, dan 17. Peneliti selanjutnya memberitahu siswa untuk belajar mengenai materi yang terdapat pada KD 2.1 yaitu sistem gerak pada Manusia karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok atau ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa selama mempelajari materi yang terdapat pada KD2.1

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ke-3. Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan kembali, baik pada saat diskusi, presentasi, kerja sama dan interaksi siswa. Siswa terbiasa berdiskusi dengan temannya, siswa saling berinteraksi dan saling membantu dan siswa mulai terbiasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif TPS.

5) Pertemuan ke-4 (Siklus I)

Pertemuan ke-4 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2013. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan ke-4. Pada hari tersebut siswa hadir semua karena pada saat itu siswa akan melakukan kegiatan ujian blok siklus I pada materi sistem gerak.

Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari tersebut, selanjutnya peneliti memotivasi dan memberi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan: "sebutkan alat-alat yang terdapat pada sistem gerak manusia"? serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengulas sedikit materi yang akan diujikan. Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk rapi di tempatnya masing-masing dan menyiapkan alat tulis. Peneliti lalu membagikan lembaran soal UB yang terdiri dari 15 soal objektif dan 5 soal essay pada setiap siswa. Peneliti memberikan waktu ± 50 menit untuk menjawab pertanyaan UB tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal UB, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban.

Pada akhir pembelajaran peneliti kemudian membagikan materi untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk membacanya di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK

4.1.3.1 Analisis Daya Serap Siswa Untuk Nilai PPK

Berdasarkan Lampiran 5, daya serap ketuntasan belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat Pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daya Serap Hasil Belajar PPK Siswa Sebelum PTK

No	Skor (%)	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	1	2.77

2	80 – 89	Baik	10	27.77
3	70 – 79	Cukup	11	30.55
4	60 – 69	Kurang	11	30.55
5	0-59	Kurang Sekali	3	8.33
Jumlah			36	
Rata-rata Kelas			68.33	
Kategori			Kurang	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada nilai PPK sebelum PTK dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa (2.77%), kategori baik sebanyak 10 orang siswa (27.77%), kategori cukup sebanyak 11 orang (30.55%), kategori kurang sebanyak 11 orang (30.55%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 orang (8.33%). Rata-rata daya serap siswa sebelum PTK adalah 68.33 dengan kategori kurang. Ketuntasan individual dari 36 siswa 22 siswa tuntas, dan 14 siswa tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai ppk yaitu sebesar 61.11 (tidak tuntas). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan secara ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siswa sebelum PTK belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa di kelas. Dengan demikian ketuntasan klasikal sebelum PTK pada nilai PPK belum tercapai.

4.1.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa untuk Nilai PPK

Berdasarkan Lampiran 5 ketuntasan belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan klasikal Nilai PPK Siswa Sebelum PTK

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	61.11

Tidak Tuntas	14	38.90
Jumlah	36	100
Ketuntasan Klasikal	56,66 (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu PPK siswa sebelum PTK dari 36 orang, 22 siswa yang tuntas dengan persentase 61.11% dan 14 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 38.90% karena tidak mencapai KKM yaitu 70. Ketuntasan klasikal siswa yaitu 61.11% dari 36 siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa belum dinyatakan tuntas. Siswa secara klasikal dapat dinyatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelas yang bersangkutan telah tuntas.

4.1.3.3 Analisis Data Ketuntasan Individual Dan Klasikal Siswa Untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) sebelum PTK

Berdasarkan Lampiran 6 ketuntasan belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Individu dan Klasikal KISebelum PTK

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	23	63.88
Tidak Tuntas	13	36.11
Jumlah	36	
Ketuntasan Individu	23	
Ketuntasan Klasikal	63.88% (tidak tuntas)	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu siswa pada nilai KI mata pelajaran Biologi sebelum PTK kelas VIII¹ MTsN Sentajoadalah 23 orang siswa dengan presentase 63.88%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang siswa dengan presentase 36.11%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI sebelum PTK yaitu 63.88% dari 36 orang siswa, oleh karena itu siswa dinyatakan tidak tuntas secara klasikal. Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di dalam suatu kelas.

4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus 1

4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal PPK merupakan gabungan dari nilai kuis, PR, dan ujian blok pada tiap siklus. Nilai kuis dan ujian blok akan dianalisis untuk melihat kemampuan dan nilai PPK siswa. Setiap akhir kegiatan belajar mengajar guru memberikan kuis dan tugas yang dapat digunakan untuk melihat perubahan peningkatan nilai hasil belajar siswa pada setiap pertemuan pada siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajosetelah PTK pada Kompetensi Dasar 2.1. menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pernapasan manusia dan 2.2 menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pencernaan pada manusia.

1) Daya Serap Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus I

Kuis dan ujian blok siswa diberikan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi selama mengikuti proses KBM dengan metode kooperatif tipe TPS dan media gambar. Pada Tabel 8 akan digambarkan daya serap siswa pada nilai kuis dan ujian blok pada siklus I.

Tabel 8. Daya Serap Siswa Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus I

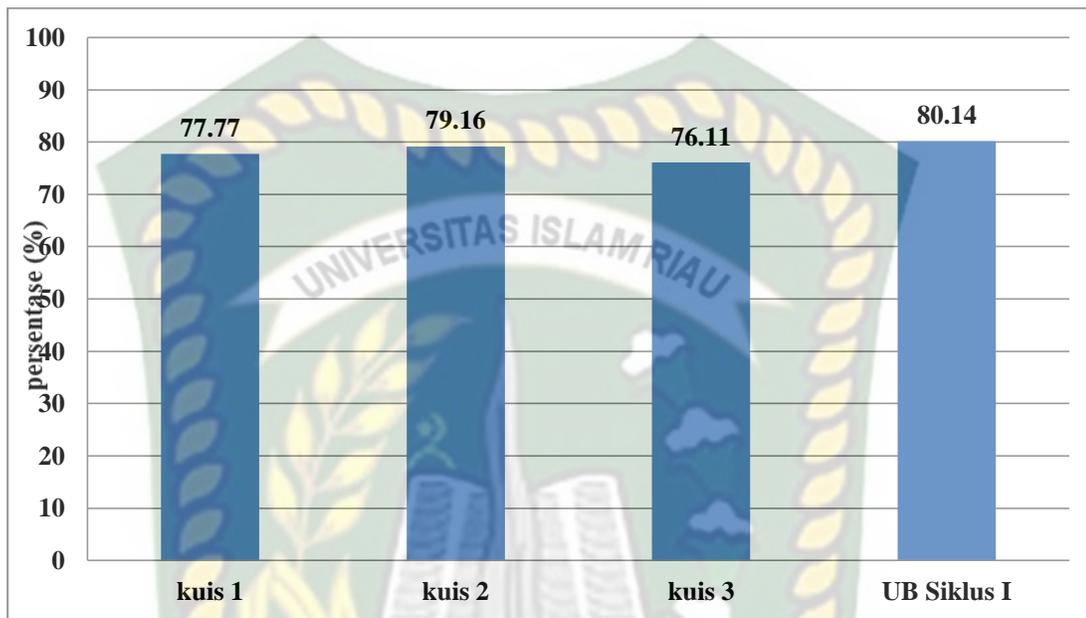
No	Kategori	Kriteria	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Ujian Blok I
			N (%)	N (%)	N (%)	

1	Sangat Baik	90 – 100	5(13.88)	3(8.33)	3(8.33)	3(8.33)
2	Baik	80 –89	15(41.66)	14(38.9)	15(41.66)	18(50)
3	Cukup	70 – 79	10(27.8)	14(38.9)	16 (44.44)	10(27.77)
4	Kurang	60– 69	6(16.66)	5(13.88)	2(5.55)	5(13.88)
5	Kurang Sekali	≤ 59	-	-	-	-
Rata-rata			77.77	79.16	76.11	80.14
Jumlah			36	36	36	36
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, bahwa daya serap siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajopada siklus I dapat diketahui dari nilai kuis dan ujian blok. Pada kuis 1 diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 15 orang siswa termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 41.66%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 5 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan daya serap 13.88% dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 77.77% (kategori cukup). Pada kuis 2 diketahui jumlah siswa yang terbanyak dalam dua kategori yaitu baik dan cukup sebanyak 14 orang siswa dengan daya serap 38.9%, dan jumlah siswa yang paling sedikit dalam kategori sangat baik yaitu 3 orang siswa dengan daya serap 8.33% dan 5 orang siswa termasuk dalam kategori kurang dengan daya serap 13.88% dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 79.16 (kategori cukup).

Pada kuis 3 dapat diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 16 orang siswa termasuk dalam kategori cukup dengan daya serap 44.44%, dan jumlah siswa yang paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5.55% sedangkan 15 orang siswa termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 41.66% dan 3 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 76.11% (kategori cukup). Pada ulangan blok siklus 1 diketahui jumlah siswa yang terbanyak terdapat dalam kategori yaitu baik dengan jumlah 18 orang siswa dengan daya serap 50%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 3 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan daya serap 8.33% sedangkan dalam kategori kurang yaitu 5 orang siswa dengan daya serap

13.88% dan kategori cukup yaitu 10 orang siswa dengan daya serap 27.77% dari 36 orang siswa. Rata-rata daya serap siswa yaitu 80.14% (kategori baik).



Gambar 2. Rata-rata daya serap untuk nilai kuis dan ujian blok siklus I

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan PTK pada siklus satu ini dilaksanakan empat kali pertemuan dengan satu kali ujian blok. Analisis perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan ke-1 dalam PTK nilai rata-rata kuis siswa yaitu 77.77%, pertemuan ke-2 mengalami kenaikan nilai rata-rata kuis yaitu 79.16%, nilai rata-rata kuis pada pertemuan ke-3 kembali mengalami penurunan yaitu 76.11%, dan pada ujian blok siklus satu mengalami kenaikan dengan rata-rata nilai ujian blok siswa yaitu 80.14%.

Pada setiap kali pertemuan rata-rata daya serap siswa bervariasi dalam setiap kali kuis pada pertemuan ke-1 sampai ke-3 tetapi pada pertemuan ujian blok terjadi kenaikan.

2) Daya serap nilai PPK siklus I

Nilai PPK merupakan gabungan nilai kuis, pekerjaan rumah (PR), dan ujian blok. Berdasarkan Lampiran 48, daya serap siswa pada nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Daya Serap Nilai PPK Siklus I

No	Skor (%)	Kategori	Ekosistem	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	1	2.8
2	80 – 89	Baik	13	36.11
3	70 – 79	Cukup	19	52.8
4	60 – 69	Kurang	3	8.33
5	0-59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			36	
Rata-rata Kelas			78.20%	
Kategori			Cukup	

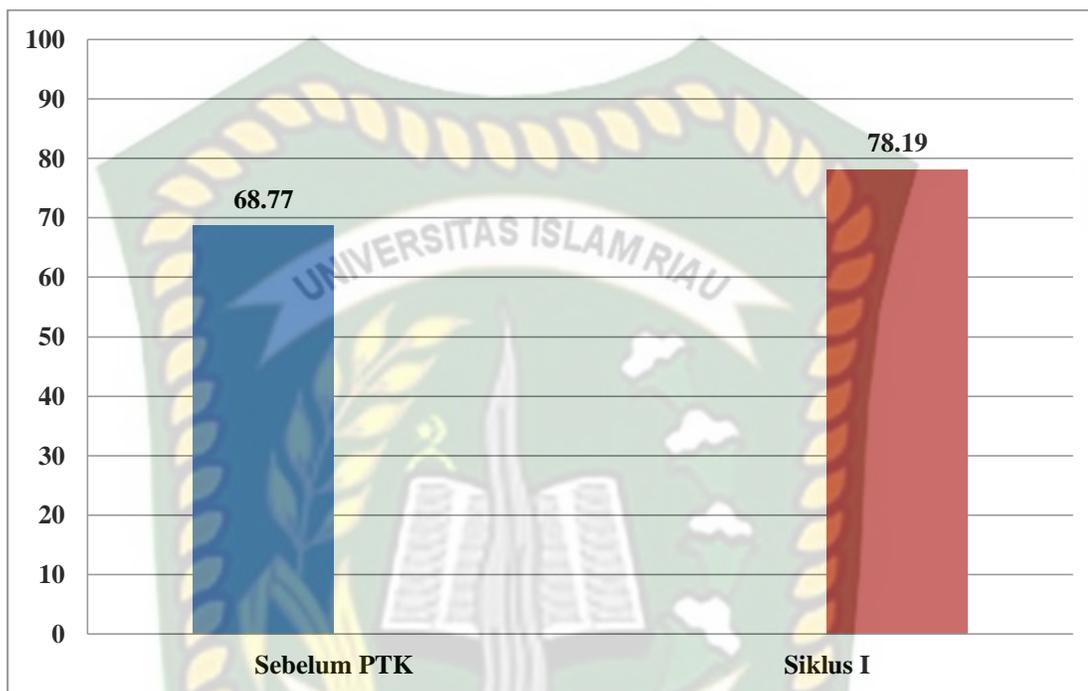
Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap hasil belajar PPK siswa setelah PTK siklus I, jumlah siswa yang tertinggi yaitu sebanyak 19 orang siswa yaitu kategori cukup dengan daya serap 52.8%, jumlah siswa terendah yaitu 1 orang siswa yaitu kategori sangat baik dengan daya serap 2.8%. Rata-rata daya serap siswa pada nilai PPK siklus I yaitu 78.20% (kategori cukup).

Tabel 10. Peningkatan Daya Serap Hasil Belajar PPK Sebelum PTK pada Siklus I

N	Analisis hasil belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK siklus I	Peningkatan
1	Rata-rata daya serap	68.77%	78.20%	9,43%

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK yaitu 68.77% dan rata-rata daya serap PPK siswa siklus I yaitu 78.20% maka terjadi peningkatan pada daya serap sebesar 9.43%, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada nilai PPK. Untuk melihat

perbandingan daya serap siswa pada nilai PPK sebelum PTK terhadap siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Daya Serap Siswa Sebelum PTK pada Siklus I

4.1.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Untuk Nilai PPK Siklus I

Nilai PPK yaitu gabungan dari nilai kuis, ujian blok, dan pekerjaan rumah (PR). Berikut ini akan diuraikan ketuntasan individu dan klasikal siswa pada nilai kuis dan ujian blok dan kognitif dengan tolak ukur KKM sekolah MTsN Sentajopada mata pelajaran Biologi.

1) Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai kuis dan Ujian Blok Siklus I

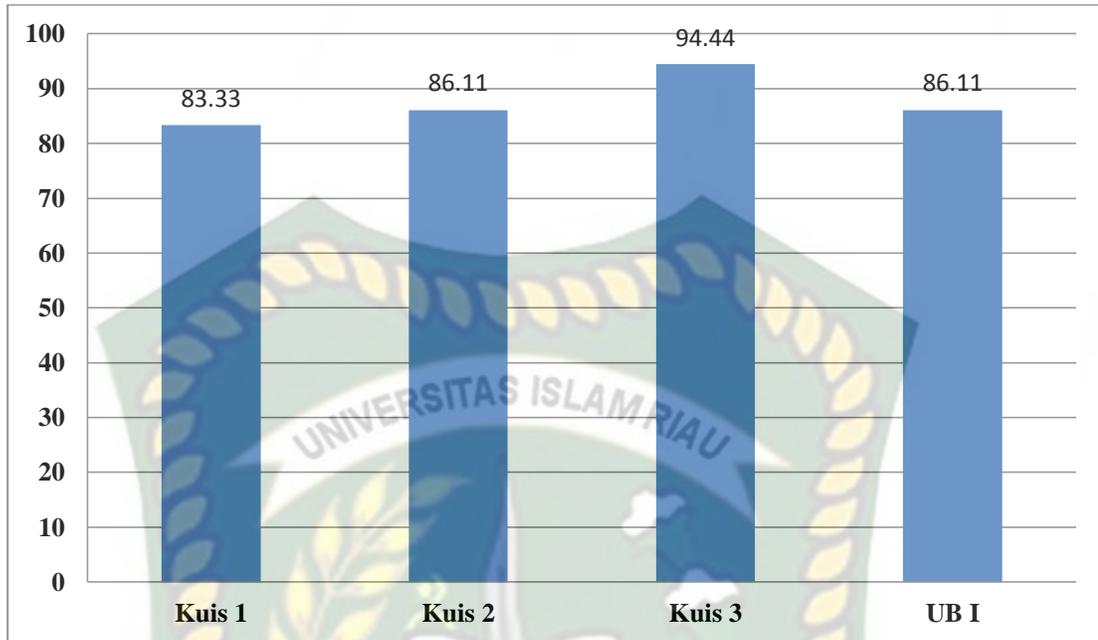
Ketuntasan individu dan klasikal siswa pada nilai kuis dan ujian blok siklus I dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Berdasarkan Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
1	Kuis 1	36	30	83.33% (Tidak Tuntas)
2	Kuis 2	36	31	86.11% (Tuntas)
3	Kuis 3	36	34	94.44% (Tuntas)
4	Ujian blok	36	31	86.11% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka ketuntasan individu pada kuis 1 terdapat 30 orang siswa (83.33%) yang tuntas secara individu dari 36 orang siswa yang hadir, pada kuis 2 terdapat 31 orang siswa (86.11%) yang tuntas secara individu dengan kehadiran siswa sebanyak 36 orang siswa, pada kuis 3 terdapat peningkatan dengan 34 orang siswa (94.44%) yang tuntas secara individu dengan kehadiran siswa 36 orang siswa dan pada ujian blok ketuntasan individu dari 36 orang siswa yang tuntas 31 orang siswa (86.11%).

Pada kuis 1 ketuntasan klasikal siswa yaitu 83.33%, pada kuis 2 ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 86.11%, pada kuis 3 ketuntasan klasikal siswa 94.44% dan pada ujian blok siklus I ketuntasan klasikal siswa yaitu 86.11%. Untuk melihat perbandingan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai kuis dan ujian blok siklus I

2) Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Siklus 1

Berdasarkan nilai seluruh PPK siswa siklus I diperoleh ketuntasan individu siswa. Ketuntasan individu dan klasikal siswa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Ketuntasan Individu dan Klasikal PPK Siswa Siklus I

No	Ketuntasan belajar	Persentase (%)
1	Siswa tuntas	33(91.66)
2	Siswa tidak tuntas	3(8.33)
Ketuntasan Individu		33
Ketuntasan Klasikal		94.44 (Tuntas)

Pada siklus 1 ketuntasan individu siswa sebanyak 33 orang siswa yang tuntas. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 94.44% dari 36 orang siswa, dan siswa dinyatakan tuntas secara klasikal.

4.1.4.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai KI Siklus I

Nilai KI siswa siklus I diperoleh dari nilai unjuk kerja dan nilai portofolio. Nilai unjuk kerja diambil dari pengamatan dan diskusi yang dilakukan siswa dan portofolio dari laporan pengamatan dan LKPD siswa.

Tabel 13 . Ketuntasan Individu dan Klasikal KI pada Siklus I

KI	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak tuntas		
KI	36	31	5	31	86.11%

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai KI pada siklus I siswa yang tuntas secara individu sebanyak 31 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dari jumlah siswa yaitu 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86.11%.

Tabel 14. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa pada Nilai KI Sebelum PTK pada Siklus I

No	Analisis Hasil Belajar KI	Sebelum PTK	Siklus I	Peningkatan
1.	Ketuntasan Individu	23	31	8
2.	Ketuntasan Klasikal	63.88	86.11	22.22%
3.	Kategori	Tidak tuntas	Tuntas	

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat di jelaskan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar, jumlah siswa yang tuntas secara individu adalah 23 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 63.88%. Pada nilai KI siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.22% yaitu ketuntasan individu berjumlah 31 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86.11%. Nilai KI mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar.

4.1.4.4 Penghargaan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan Lampiran 16, 23, 30, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penghargaan kelompok belajar sisw kelas VIII^I MTsN Sentajo pada siklus I Kompetensi Dasar 3.4 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Penghargaan Kelompok Belajar Kelas VIII^I MTsN Sentajo pada Siklus I pada Materi Pokok Sistem Gerak.

Kelompok	P Penghargaan kelompok		
	Kuis		
	I	II	III
1	Hebat	Hebat	Baik
2	Baik	Hebat	Hebat
3	Hebat	Hebat	Baik
4	Hebat	Hebat	Baik
5	Super	Baik	Hebat
6	Hebat	Hebat	Hebat
7	Hebat	Hebat	Baik
8	Hebat	Hebat	Hebat
9	Super	Baik	Baik
10	Super	Baik	Baik
11	Hebat	Hebat	Baik
12	Super	Hebat	Baik
13	Baik	Baik	Baik
14	Hebat	Hebat	Baik
15	Hebat	Baik	Baik
16	Baik	Hebat	Baik
17	Hebat	Baik	Hebat

18	Hebat	Baik	Baik
----	-------	------	------

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa penghargaan kelompok siklus I pada pertemuan pertama dalam PTK terdiri atas tiga kategori, yaitu kelompok 5, 9, 10, dan 12 kategori super, kelompok 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 14, 15, 17 dan 18 sebagai kategori kelompok hebat dan kelompok 2, 13, dan 16 sebagai kategori kelompok baik.

Pada pertemuan II terdiri atas dua kategori, yaitu kelompok 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14 dan 16 sebagai kategori kelompok hebat, dan kelompok 2, 5, 9, 10, 13, 15, 17, dan 18 sebagai kategori kelompok baik. Sedangkan dalam pertemuan III terdiri atas dua kategori, yaitu 2, 5, 6, 8, dan 17 sebagai kategori kelompok hebat dan kelompok 1, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 18 sebagai kelompok baik.

4.1.1.1 Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang terbiasa dalam belajar kelompok kooperatif tipe TPS.
- 2) Pada saat diskusi, siswa kurang bekerja sama dengan pasangannya. Hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan LKPD, masih ada siswa yang tidak mau mendiskusikan pertanyaan dengan pasangannya.
- 3) Kurangnya interaksi pada saat presentasi, sehingga siswa yang aktif hanya siswa yang terbiasa bertanya saja, sedangkan siswa yang lain masih pasif.
- 4) Peneliti masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinir siswa.
- 5) Masih ada siswa daya serapnya kurang dari 62, kelemahan siswa terlihat dari kuis dan ujian blok.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

- 1) Memperingatkan siswa untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memonitoring dan membimbing siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4.1.4 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan ke-1 (Siklus II)

Pertemuan ke-1 siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2013. Peneliti selanjutnya meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada hari sebelumnya.

Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari tersebut. Pada pertemuan ini pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu sistem pencernaan pada manusia. Peneliti kemudian memotivasi dan memberikan apersepsi, peneliti lalu menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Sebelum peneliti membagikan LKPD, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan media gambar. Peneliti selanjutnya membagi LKPD 1 siklus II dan lembar media gambar pada siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar LKPD 1 siklus II secara individu, dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah siswa selesai mendiskusikan LKPD, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok yang maju pada pertemuan ini ditentukan oleh peneliti sebanyak empat kelompok. Kelompok yang tampil presentasi adalah kelompok 4 (DUR dan LK), kelompok 5 (DS dan FF), kelompok 9 (EN dan NFW), dan kelompok 17 (MD dan RG).

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan akan memberi

nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah AES, NNE, LJ, dan SMW sedangkan siswa yang menjawab atau menambah pertanyaan penyaji adalah RAG dan MAP. Setelah selesai presentasi, peneliti memberi penguatan materi pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti lalu memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai kuis sebelumnya paling tinggi. Hadrhannya pena dan wafer yang dibagi rata pada setiap kelompok yang nilai kuisnya tertinggi. Peneliti kemudian membagikan materi untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk membacanya di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke 2 (Siklus II)

Pertemuan ke-2 siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2013. Pada pertemuan ini diawali peneliti dengan menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir dan pada hari itu tidak ada siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu sistem pencernaan pada manusia. Peneliti lalu memotivasi siswa dan memberikan apersepsi lalu menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Sebelum peneliti membagikan LKPD, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan media gambar. Peneliti selanjutnya membagi LKPD 2 siklus II dan lembar media gambar pada siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar LKPD secara individu, dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya.

Setelah siswa selesai mendiskusikan LKPD2 siklus II, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok yang maju pada pertemuan ini ditentukan oleh peneliti

sebanyak empatkelompok. Kelompok yang tampil presentasi adalah kelompok 7(DF dan LJ), kelompok 10 (RW dan YRP), kelompok 11 (RF dan SEM) dan kelompok 15 (MDL dan SMW).

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan akan memberi nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah AS, TGA, UR, dan RP sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menambah jawaban dari kelompok penyaji adalah DF dan VR.

Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan peneliti melakukan evaluasi berupa kuis yang dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Setelah kuis berlangsung, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

3) Pertemuan ke-3 (Siklus II)

Pertemuan ke-3 siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2013 dengan materi pembelajaran mengenai sistem pencernaan pada manusia.Seluruh siswa hadir pada pertemuan ini. Kegiatan diawali peneliti dengan menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari tersebut Peneliti selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan: “pernahkah kamu mengalami gangguan pada organ pencernaan mu?peneliti lalu menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Sebelum peneliti membagikan LKPD 3 siklus II dan lembar media gambar, terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan menggunakan media gambar dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan siswa yang bertanya adalah RAG, DS, dan WPP. Peneliti lalu membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok untuk melakukan pengamatan, selama 15 menit untuk mengamati organ pencernaan. Selama kegiatan peneliti mengamati kegiatan siswa dan membimbing.

Peneliti meminta siswa untuk saling kerja sama karena kerja sama dalam kelompok akan dinilai.

Selesai melakukan pengamatan, semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKPD dan mendiskusikan pada teman sekelompok. Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatannya dan menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh kelompok lain.

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya karena keterbatasan waktu, kelompok yang presentasi pada hari itu hanya empat kelompok. Kelompok yang tampil presentasi adalah kelompok 1 (AES dan MFL), 8 (RAG dan TGA), kelompok 13 (EL dan PFG) dan kelompok 16 (MAP dan RP).

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang lain untuk bertanya, menjawab atau menanggapi pada kelompok yang tampil dan akan memberi nilai bagi siswa yang bertanya. Siswa yang bertanya adalah ES, AES, TGA, dan MD sedangkan siswa yang menambah jawaban penyaji adalah RAG dan VR.

Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti lalu memberikan penghargaan kepada kelompok 17, hadianya berupa pena dan coklat. Peneliti selanjutnya memberitahu siswa untuk belajar mengenai materi yang terdapat pada KD 2.1 yaitu sistem pencernaan pada manusia karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok atau ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa selama mempelajari materi yang terdapat pada KD 2.1.

Berdasarkan dari pelaksanaan KBM pada pertemuan ke-3 siklus II ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah optimal, karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran TPS dengan menggunakan media gambar. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan siswa yang sudah aktif dan bertanggung jawab

terhadap tugas masing-masing, dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok.

4) Pertemuan ke 4 (Siklus II)

Pertemuan ke-4 siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa yang hadir. Peneliti mengingatkan siswa pada pertemuan ini akan diadakan ujian blok.

Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari tersebut, selanjutnya peneliti memotivasi dan memberi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan:” apa nama alat-alat pencernaan pada Manusia? serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengulas sedikit materi yang akan diujikan. Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk rapi ditempatnya masing-masing dan menyiapkan alat tulis. Peneliti lalu membagikan lembaran soal UB yang terdiri dari 15 soal objektif dan 5 soal essay pada setiap siswa. Peneliti memberikan waktu ± 50 menit untuk menjawab pertanyaan UB tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal UB, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberi hadiah berupa pena dan coklat yang di bagi rata pada setiap siswa. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa hari tersebut merupakan pertemuan terakhir pembelajran Biologi dengan peneliti, karena pada pertemuan berikutnya yang akan mengajarkan pembelajaran Biologi kembali seperti biasa yaitu dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIII¹. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan saling bermaafan dengan seluruh siswa.

4.1.5 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

4.1.5.1 Analisis Data Daya Serap Nilai PPK Siklus II

1) Daya Serap Nilai Kuis Dan Ujian Blok Siklus II

Pada setiap kali pertemuan peneliti memberikan kuis kepada siswa di akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui peningkatan daya serap siswa dan membandingkannya dengan daya serap siswa sebelumnya. Daya serap siswa dari nilai kuis dan ujian blok siklus II dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16 . Daya Serap Nilai Kuis dan Ujian Blok pada Siklus II

No	Kategori	Interval	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7	Ujian Blok II
			N%	N%	N%	N%
1	Sangat baik	90 – 100	4(11.11)	1(2.77)	6(16.66)	15(41.66)
2	Baik	80 – 89	17(47.22)	16(44.44)	15(41.66)	8(22.22)
3	Cukup	70 – 79	13(36.11)	17(47.22)	15(41.66)	11(30.55)
4	Kurang	60 – 69	2(5.55)	2(5.55)	-	2(5.55)
5	Kurang sekali	0-59	-	-	-	-
Jumlah			36	36	36	36
Rata-rata			79.72	81.78	82.86	82.65
Kategori			Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo pada siklus II dapat diketahui dari nilai kuis dan ujian blok. Pada kuis 1 siklus II diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 17 orang siswa termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 47.22%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan daya serap 5.55% dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 79.72% (kategori cukup). Pada kuis 2 siklus II diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 17 orang siswa termasuk dalam dua kategori cukup dengan daya serap 47.22%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 1 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik, dengan daya serap 2.77% dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 81.78% (kategoribaik).

Pada kuis3 pertemuan 4 dapat diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 15 orang siswa termasuk dalam dua kategori yaitu baik dan cukup dengan daya serap 41,66%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 6 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan daya serap16.66% dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-

rata daya serap siswa yaitu 82.86 % (kategori baik). Pada ulangan blok siklus II diketahui jumlah siswa yang terbanyak yaitu 15 orang siswa dalam kategori sangat baik dengan daya serap 41.66%, dan jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 2 siswa kategori kurang dari 36 orang siswa yang hadir. Rata-rata daya serap siswa yaitu 82.65 % (kategori baik).



Gambar 6. Rata-rata daya serap siswa untuk nilai kuis dan ujian blok Siklus II

Berdasarkan Gambar 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan PTK pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan satu kali ujian blok. Analisis perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan ke-2 siklus II dalam PTK nilai rata-rata kuis 5 siswa yaitu 80.55%, pada pertemuan ke-3 nilai rata-rata kuis 6 siswa mengalami kenaikan yaitu 81.34%, dan pada pertemuan ke-8 nilai rata-rata kuis 7 siswa mengalami kenaikan yaitu 82.86%, dan pada ujian blok siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata nilai ujian blok siswa yaitu 82.65 %.

2) Daya Serap Nilai PPK Siklus II

Nilai PPK pada siklus II ini dapat dicari melalui rumus analisis nilai hasil PTK, maka setelah menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata nilai PPK siklus II yaitu 82.64%. Berdasarkan Lampiran 80, daya serap nilai PPK pada siklus II dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Daya Serap Nilai PPK Siklus II.

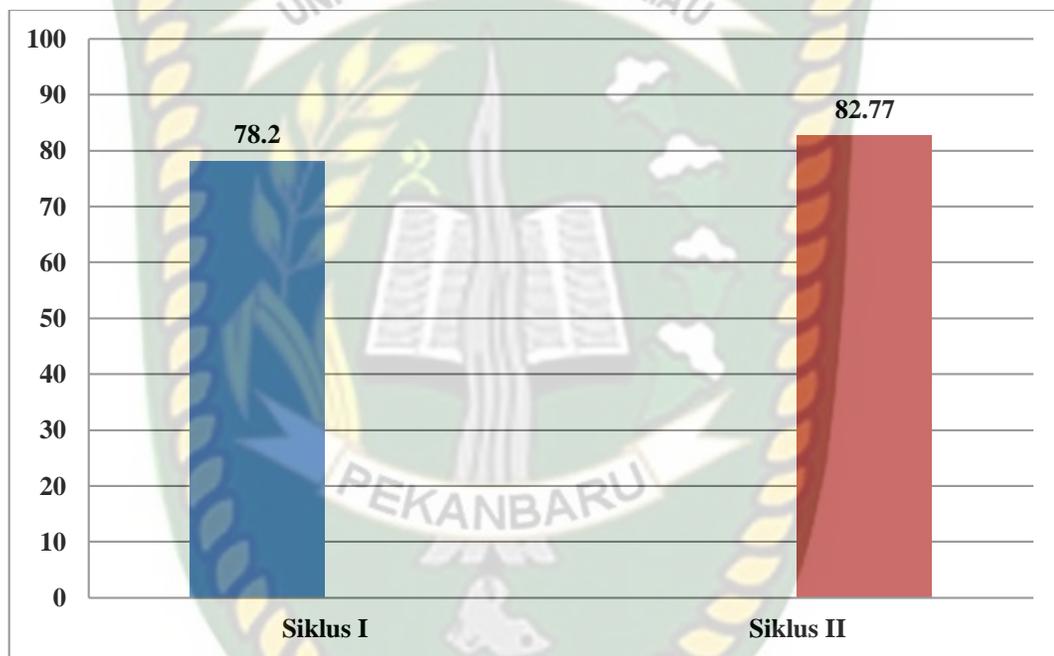
No	Skor (%)	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	5	13.88
2	80 – 89	Baik	20	55.55
3	70 – 79	Cukup	10	27.77
4	60 – 69	Kurang	1	2.77
5	0-59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			36	
Rata-rata Kelas		82.77		
Kategori		Baik		

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap hasil belajar PPK siswa setelah PTK siklus II jumlah siswa tertinggi yaitu sebanyak 20 orang siswa dalam kategori baik dengan daya serap 55.55%, jumlah siswa terendah sebanyak 1 orang siswa dalam kategori kurang dengan daya serapnya 2.77%. Rata-rata daya serap siswa pada nilai PPK siklus II yaitu 82.77 (Kategori baik).

Tabel 18. Peningkatan Daya Serap Hasil Belajar PPK Siklus 1 dengan Daya Serap Hasil Belajar PPK Siklus II

No	Analisis hasil belajar	PTK Siklus I	PTK siklus II
	Rata-rata daya serap	78.20%	82.77%

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap nilai PPK siswa pada PTK siklus I yaitu 78.20%, dan rata-rata daya serap PPK siswa pada PTK siklus II yaitu 82.77%, maka terjadi peningkatan pada daya serap sebesar 4.57%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada nilai PPK. Untuk melihat perbandingan daya serap siswa pada nilai PPK pada siklus I terhadap daya serap siswa pada nilai PPK pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Daya serap nilai kognitif siklus I dan siklus II

4.1.5.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa untuk Nilai PPK Siklus II

Dalam pembelajaran ketuntasan belajar siswa terdiri dari dua aspek yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu menggunakan acuan pada KKM mata pelajaran Biologi yaitu 70. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu siswa yang tuntas secara individu sebanyak 85% secara keseluruhan.

1) Ketuntasan Individu Dan Klasikal Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus II

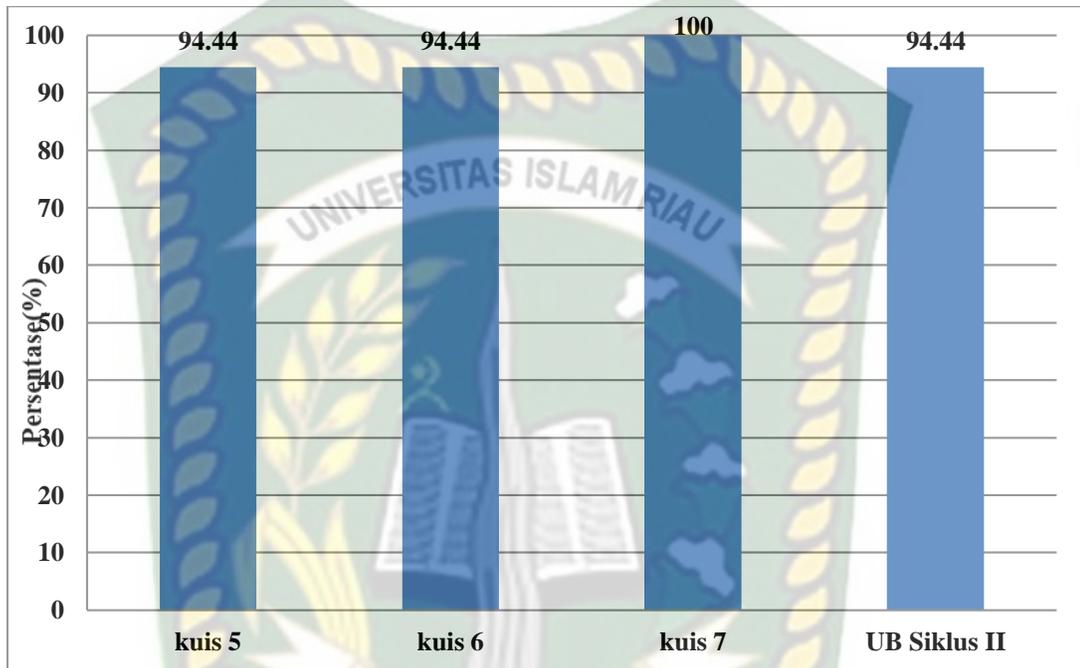
Ketuntasan individu dan klasikal siswa pada nilai kuis dan ujian blok siklus II dapat dilihat Pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Berdasarkan Nilai Kuis dan Ujian Blok Pada Siklus II.

No	Nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
1	Kuis 1	36	34	94.44% (Tuntas)
2	Kuis 2	36	34	94.44% (Tuntas)
3	Kuis 3	36	36	100 % (Tuntas)
4	Ujian Blok	36	34	94.44 % (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 19 di atas, maka ketuntasan individu pada kuis 1 terdapat 34 orang siswa (94.44%) yang tuntas secara individu dari 36 orang siswa yang hadir, pada kuis 2 terdapat 34 orang siswa (94.44%) yang tuntas secara individu dengan kehadiran siswa sebanyak 36 orang siswa, dan mengalami peningkatan pada kuis 3 terdapat 36 orang siswa (100%) yang tuntas secara individu dengan kehadiran siswa 36 orang siswa. Pada ujian blok ketuntasan individu dari 36 orang siswa yang tuntas 34 orang siswa (94.44%).

Pada kuis 1 dan 2 ketuntasan klasikal siswa yaitu 94.44%, dan pada kuis 3 ketuntasan klasikal siswa juga meningkat menjadi 100%. Pada ujian blok siklus II ketuntasan klasikal siswa yaitu 94.44%. Untuk melihat perbandingan ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis dan ujian blok siklus II

2) Ketuntasan Individu dan Klasikal Nilai PPK Siklus II

Berdasarkan nilai seluruh PPK siswa siklus II diperoleh ketuntasan individu siswa. Ketuntasan individu dan klasikal siswa dapat dilihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Ketuntasan individu dan Klasikal PPK Siswa Siklus II

No	Ketuntasan belajar	Persentase (%)
1	Siswa tuntas	35(97.22)
2	Siswa tidak tuntas	1(2.77)
Ketuntasan Individu		35
Ketuntasan Klasikal		97.22(Tuntas)

Pada siklus II ketuntasan individu nilai PPK siswa sebanyak 35 orang siswa yang tuntas. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 97.22% dari 36 orang siswa, dan siswa dinyatakan tuntas secara klasikal.

4.1.5.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai KI Siklus II

Nilai KI siswa siklus II juga diperoleh dari nilai unjuk kerja dan nilai portofolio. Nilai unjuk kerja yang diambil dari pengamatan, presentasi, dan diskusi yang dilakukan siswa pada setiap kali pertemuandan portofolio dari laporan pengamatan dan LKPD siswa.

Tabel 21. Ketuntasan Individu dan Klasikal KI Siklus II

KI	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak tuntas		
KI	36	36	-	36	100%

Berdasarkan Tabel 21 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai KI pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 94.44%.

Tabel 22. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa pada Nilai KI Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar KI	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan Individu	31	36
2.	Ketuntasan Klasikal	86.11	100%
3.	Kategori	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 22 di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu siswa pada nilai KI siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86.11% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100%.

4.1.5.4 Penghargaan Kelompok Siklus II

Berdasarkan Lampiran 43, 50 dan 57 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penghargaan kelompok belajar siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada Tabel 24 berikut :

Tabel 23. Penghargaan Kelompok Belajar pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia

Kelompok	Penghargaan kelompok		
	Kuis		
	V	VI	VII
1	Hebat	Hebat	Hebat
2	Hebat	Baik	Baik
3	Baik	Baik	Baik
4	Hebat	Hebat	Baik
5	Hebat	Hebat	Baik
6	Baik	Baik	Hebat
7	Hebat	Baik	Hebat
8	Hebat	Super	Hebat
9	Baik	Baik	Baik
10	Hebat	Hebat	Hebat
11	Hebat	Baik	Hebat
12	Hebat	Baik	Baik
13	Baik	Hebat	Baik
14	Hebat	Hebat	Hebat
15	Hebat	Hebat	Hebat
16	Hebat	Baik	Baik
17	Super	Hebat	Super
18	Hebat	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 23 di atas, dapat dijelaskan bahwa penghargaan kelompok siklus II pada pertemuan ke-1 siklus II dalam PTK terdiri atas tiga kategori, yaitu

kelompok 17 sebagai kategori super, kelompok 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, dan 18 sebagai kategori kelompok hebat, kelompok 3, 6, 9, dan 13 sebagai kategori kelompok baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II juga terdiri atas tiga kategori, yaitu kelompok 1,4, 5, 9, 10,13, 14, 15, dan 17 sebagai kategori hebat, kelompok 8 sebagai kategori kelompok super dan kelompok baik yaitu 2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 16 dan 18.

Selanjutnya dalam pertemuan ke-7 terdiri atas tiga kategori, yaitu kelompok17 sebagai kategori kelompok super. Kelompok 1, 6, 7, 8, 10, 11, 14, dan 15 sebagai kategori kelompok hebat dan kelompok 2, 3, 4, 5, 9, 12, 16, dan 18 sebagai kategori kelompok baik.

4.1.5.5 Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus II ini lebih baik daripada siklus I. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu :

- 1) Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa belajar berkelompok. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok.
- 2) Siswa lebih aktif dalam berbagai hal seperti menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta menambah jawaban pertanyaan sehingga dalam berdiskusi semakin baik.
- 3) Daya serap siswa telah mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada daya serap dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai PPK dan KI. Daya serappk siswa mengalami peningkatan sebesar 4.57% menjadi 82,77% dan ketuntasan klasikal PPK siswa meningkat menjadi 97.22% dari siklus I. Sedangkan pada nilai KI pada siklus I yaitu 86.11% dan siklus II yaitu 100%, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

4.1 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan II

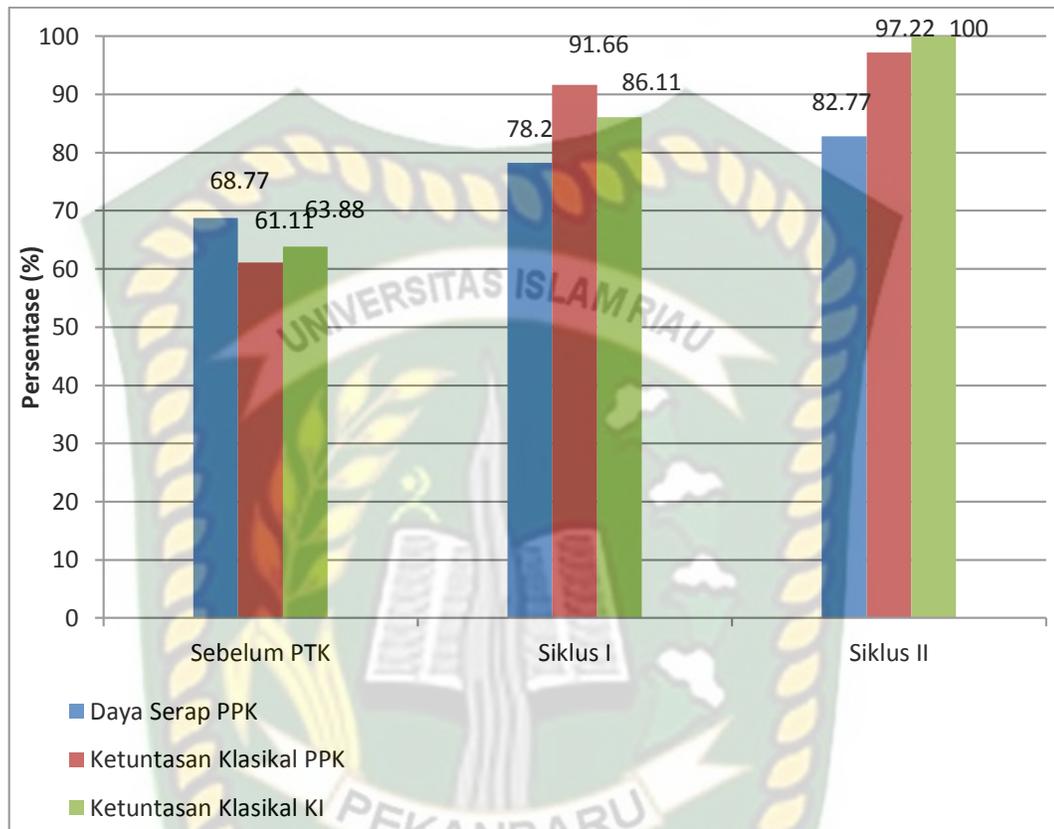
Berdasarkan hasil belajarppk danksi sebelum pelaksanaan PTK terhadap PTK siklus I dan siklus II dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar untuk daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasanKI sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Biologi Nilai PPK Sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK (%)	Setelah PTK Siklus I (%)	Setelah PTK Siklus II (%)
1	Daya serap kognitif	68.77	78.20	82.77
2	Ketuntasan klasikal kognitif	61.11	91.66	97.22
3	Ketuntasan psikomotorik	63.88	86.11	100

Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar, daya serap nilaiPPK siswa sebelum PTK adalah 68.77 %, pada siklus I daya serap kognitif siswa adalah 78.20%, mengalami peningkatan sebesar 9,43% dari sebelum PTK, dan pada siklus II daya serap kognitif siswa meningkat menjadi 82.77% dan mengalami peningkatan sebesar 4.57% dari siklus I. Ketuntasan klasikal ppk siswa sebelum PTK yaitu 61.11% pada siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 91.66% mengalami peningkatan sebesar 30.55%. Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 97.22%, mengalami peningkatan sebesar 5.56%. Sedangkan ketuntasan nilai ki siswa sebelum PTK yaitu 63.88% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu86.11% dengan peningkatan sebesar 22.23% darisebelum PTK dan pada siklus

II ketuntasan psikomotorik siswa mengalami peningkatanyaitu menjadi 100%. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 berikut:



Gambar 10. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar PPK dan KI Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar pada siswa MTsN Sentajo tahun pelajaran 2013/2014, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada setiap kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata daya serap siswa sebelum PTK yaitu 68.77 (kategori kurang), dan terjadi peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media gambar. Pada siklus I pertemuan pertama dalam PTK hasil belajar siswa meningkat sebesar 9% dari sebelum PTK

yaitu dengan rata-rata daya serap siswa 77.77% (kategori cukup). Pada pertemuan ke-2 dalam PTK rata-rata daya serap siswa meningkat sebesar 1.39% dari pertemuan pertama yaitu menjadi 79.16% (kategori cukup) dan pelaksanaan tahap demi tahap dan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada saat pembelajaran dengan menggunakan TPS sudah mulai dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya pada pertemuan ke-3 dalam PTK rata-rata daya serap siswa mengalami penurunan sebesar 3.05 % dari pertemuan ke-2 yaitu menjadi 76.11(kategori cukup). Pada setiap kali pertemuan rata-rata daya serap siswa bervariasi dalam setiap kali kuis pada pertemuan ke-1 sampai ke-3 terjadi kenaikan maupun penurunan tetapi pada pertemuan 4 ujian blok terjadi kenaikan menjadi 80.14.

Berdasarkan hasil daya serap kuis siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari pertemuan demi pertemuan terlihat bahwa hasil belajar siswa terus meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab individu dalam kelompok kooperatif dan siswa juga memiliki rasa ingin belajar yang lebih sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan juga pada akhir pertemuan peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2009), bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Selanjutnya Sardiman (2007) mengatakan bahwa hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan/hadiah tersebut.

Menurut Sanjaya (2008) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Pembelajaran kooperatif TPS sangat mempengaruhi pola interaksi siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan TPS siswa dapat berdiskusi, bekerja sama dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini

sejalan dengan pendapat Trianto (2009), model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas dan TPS dapat memberi siswa banyak waktu berfikir, merespon, dan saling membantu. Dengan adanya kerja sama, siswa dapat saling membantu dan menambah kekurangan karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II yang dianalisis secara deskriptif, maka diketahui bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 79.72 dengan kategori cukup, pada pertemuan ke-6 rata-rata daya serap hasil belajar siswa meningkat sebesar 2.06% dari pertemuan ke-6 yaitu menjadi 81.78 dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke-7 rata-rata daya serap hasil belajar juga meningkat sebesar 1,08% menjadi 82.86 dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2008), bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Pada pertemuan ke-4 siklus II siswa melaksanakan ujian blok siklus II, pada ujian blok ini rata-rata daya serap hasil belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0.21% dari pertemuan sebelumnya yaitu menjadi 82.65. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang tidak menguasai semua materi. Hal ini sesuai dengan salah satu ranah pencapaian hasil belajar menurut Bloom *dalam* Sudjana(2008), bahwa pencapaian ranah kognitif dalam proses pembelajaran terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Siswa akan menjadi lebih baik penguasaanya jika lebih dapat memahami serta dapat menganalisis kembali pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan analisis deskriptif terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII^I MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebelum PTK 68.77%, meningkat menjadi

78.20% setelah PTK siklus I, sedangkan setelah PTK siklus II hasil belajar kembali mengalami peningkatan menjadi 82.77%, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum PTK dengan setelah PTK mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 9,43% dibandingkan sebelum PTK, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 4.57%.

Dengan peningkatan setelah PTK maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar dapat menjadikan siswa memiliki pemahaman dengan materi yang diajarkan guru dan siswa lebih termotivasi untuk belajar karena dalam kooperatif siswa belajar berkelompok sehingga siswa dapat saling membantu dan bekerjasama dalam kelompoknya, karena dalam kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda, siswa yang memiliki akademik tinggi dapat menjadi tutor sejawat bagi teman-teman sekelompoknya, dengan demikian hasil belajar siswa bisa meningkat. Hal ini sesuai pendapat Ibrahim (2000), menyatakan pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif siswa dan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik di antara siswa, dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran individual/kompetitif.

Selanjutnya selain pembelajaran kooperatif TPS, media gambar juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media gambar siswa menjadi terbantu dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2007), media gambar secara khusus berfungsi untuk menarik perhatian siswa serta memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan yang mungkin cepat terlupakan.

Ketuntasan individu sebelum PTK adalah 22 orang dari 36 orang siswa dan terdapat 14 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I dari 36 orang siswa juga terdapat 33 orang yang tuntas dan terdapat 3 orang yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II dari 36 orang siswa terdapat 35 orang yang tuntas dan terdapat 1 orang yang

tidak tuntas. Ketuntasan klasikal sebelum PTK yaitu 61.11%, pada PTK siklus I ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 91.66%, dan pada PTK siklus II juga meningkat menjadi 97.22%, maka secara klasikal kelas VIII¹ MTsN Sentajotelah dikatakan tuntas, hal ini sesuai dengan pendapat Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010c), bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Penilaian kinerja ilmiah siswa pada siklus I dan siklus II diambil dari nilai unjuk kerja dan fortopolio. Pada kinerja ilmiah sebelum PTK yaitu 63.88% meningkat pada setelah PTK siklus I yaitu 86.11% dan kembali meningkat setelah PTK siklus II yaitu 100%.

Meningkatnya hasil belajar biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo disebabkan oleh pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, bekerjasama, bertanggung jawab, dan bisa memahami materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Elfis (2010c), bahwa gambar/foto yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2009).

Selanjutnya Ibrahim (2000) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas karena memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo dalam penelitian ini melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT dan media gambar yaitu: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkaedah (2008) diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TPS dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktifitas dan kesadaran metakognisi siswa kelas XI IA SMAN 9 Pekanbaru tahun

ajaran 2008/2009 dimana rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 55,56% dengan kategori tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 66,67% dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan Yulianti (2008) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMAN 7 Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 dengan ketuntasan belajar pada siklus 1 rata-rata 85,5 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,16.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnawati (2008) diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Bukit Raya tahun ajaran 2008/2009 pada materi tumbuhan hijau, dimana rata-rata kelompok eksperimen sebesar 77,54 dan untuk kelompok kontrol sebesar 67,08.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2011) diketahui bahwa pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII₁ SMP Islam YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan ketuntasan belajar pada siklus 1 daya serap siswa adalah 70,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 72,81.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII¹ MTsN Sentajo Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi sistem gerak dan sistem pencernaan. Hal ini terbukti sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS daya serap siswa 68,33 %, siklus I meningkat menjadi 78,20 %, dan siklus II meningkat menjadi 82,77 %. Ketuntasan klasikal, sebelum penerapan 61,11 %, siklus I meningkat menjadi 91,66 %, siklus II meningkat menjadi 97,22 %. Sedangkan ketuntasan psikomotorik, sebelum penerapan 69,86 %, siklus I meningkat menjadi 76,72 %, dan siklus II meningkat menjadi 79,72 %.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru Biologi MTsN Sentajo dapat menjadikan kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dan melakukan sosialisasi lebih dari 2 kali pertemuan agar siswa lebih paham mengenai pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think PairShare*) dan lebih maksimal dalam memonitori siswa, dan juga bisa mengatur waktu dengan tepat dan seefisien mungkin serta memiliki observer yang cukup sehingga guru dan siswa lebih mudah dalam pelaksanaan KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Baskoro. 2009. *PerlunyaReorientasi*. Available at:
<http://baskoro1.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Agustus 2011
- DepartemenPendidikanNasional. 2003. *PenelitianTindakanKelas*.
DirektoratJendralPendidikanDasardanMenengah. Jakarta
- Elfis.2010a. *DesainPenelitianTindakanKelas* Available at :<http://elfisuir.blogspot.com>. Diaksestanggal 24 April 2011
- Elfis. 2010b. *PembelajaranBiologi*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com>.
Diaksestanggal 24 April 2011
- Elfis. 2010c. *TeknikAnalisisdata*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com>.
Diaksestanggal 17 Mei 2011
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasarIlmuPendidikan*. Jakarta:RajawaliPers
- Hasnawati. 2008. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Kelas V SDN 018 Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ibrahim, M. Rachmadiarti. F, Nur. M, danIsmono. 2000. *PembelajaranKooperatif*.
UniversitasNegeriSurabaya : Surabaya
- Kunandar.2007. *Guru ProfesionalImplementasiKurikulum Tingkat SatuanPendidikandanSuksesdalamSertifikasi Guru*. PT. Raja GrafindoPersada:Jakarta.
- Mahmuddin. 2009. *PembelajaranKooperatifTipe Think Pair Share*. Available at:
<http://mahmuddin.wordpress.com>.Diaksestanggal 10 Agustus 2011
- Sanjaya, Ade. 2011.*PengertianDefinisiHasilBelajar*. Available at:
<http://aadesanjaya.blogspot.com>. Diaksestanggal 10 Agustus 2011

- Sanjaya, Ade. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Available at :<http://aadesanjaya.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Agustus 2011
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, D. I. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₁ SMP Islam YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Slameto. 2003. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. 2009. *Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerbit Nusa Media: Bandung
- Solihatini, E dan Raharjo. 2007. *Cooperative learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soelarko. 2008. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*. Available at :<http://tpcommunity05.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Agustus 2011
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yulianti, S. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₁ SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Studi Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Zulkaedah, A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dengan Strategi Metakognisi Siswa Kelas XI IA₁ SMAN 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.